

**ANALYSIS OF THE HEALTH LEVEL OF BRI SHARIA BANK THROUGH RGEC  
METHOD FROM 2016 TO 2020**

**Imam Ali Mustofa, Nurhayati, Fajruddin Fatwa, Suqiyah Musyafa'ah  
Muhammad Iqbal Surya Pratikto**

UIN Sunan Ampel Surabaya

*Email: imamalimustofa576@gmail.com, nurhayatiuinsa2022@gmail.com,*

*m.iqbal@uinsby.ac.id*

**ABSTRACT**

With this research, it can be known whether or not BRI Syariah Bank is healthy through the application of the RGEC method from 2016 to 2020. In carrying out an analysis of the health of BRI Syariah banks, the author uses technical analysis of the data through the application of the RGEC method. This research uses a descriptive quantitative approach that uses the RGEC method or steps through 4 analysis components consisting of Risk Profile, GCG, Earnings, and Capital. Where the ratios contained in each component of the analysis are contained in a financial report. This study resulted in a conclusion that the soundness of BRI Syariah banks in 2016-2020 that applied the RGEC method assessed through four analysis components and eight ratios consisting of NPF, FDR, PDN, ROA, ROE, NI, BOPO, and CAR obtained a healthy rating.

**Keywords:** *health level, BRI Syariah, RGEC, healthy.*

**ABSTRAK**

Dengan adanya penelitian ini, bisa diketahui tingkat sehat atau tidaknya Bank BRI Syariah melalui penerapan metode RGEC dari tahun 2016 hingga 2020. Dalam melaksanakan analisis terhadap kesehatan bank BRI Syariah ini, penulis menggunakan teknis analisis terhadap data mealalui penerapan metode RGEC. Di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan sifat kuantitatif deskriptif yang menggunakan langkah-langkah atau metode RGEC melalui 4 komponen analisis yang terdiri dari *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings*, dan *Capital*. Dimana rasio yang terdapat pada setiap komponen analisis terdapat pada sebuah laporan keuangan. Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa tingkat kesehatan bank BRI Syariah ditahun 2016-2020 yang menerapkan metode RGEC yang dinilai melalui empat komponen analisis dan delapan rasio yang terdiri dari NPF, FDR, PDN, ROA, ROE, NI, BOPO, serta CAR memperoleh peringkat sehat.

**Kata Kunci :** tingkat kesehatan, BRI Syariah, RGEC, sehat.

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu dari lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia. Dimana perbankan tersebut dibedakan menjadi 2 kategori meliputi perbankan dengan prinsip konvensional dan perbankan yang berprinsip syariah. Perbankan syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang mempunyai ikut andil di dalam kedudukan yang bersifat strategis disebuah perekonomian. Kemajuan bank syariah yang terdapat di Indonesia sangat signifikan melalui adanya Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah yang telah memperoleh tiga puluh empat dimana ada delapan ratus dua puluh delapan kantor cabang, seribu empat ratus empat puluh unit pelayanan syariah atau kantor cabang pembantu, serta lima ratus lima puluh empat kantor kas. Dalam UU No. 10 tahun 1998 menjelaskan tentang pengertian bank adalah suatu instansi yang bertujuan memajukan perekonomian masyarakat dengan cara menghimpun dana dalam bentuk simpanan kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan, kredit, pinjaman maupun lainnya (Bukhori & Sa'diah 2017).

Aspek risiko yang disebabkan oleh kegiatan operasional dalam mengelola dana harus diperhatikan oleh perbankan di dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga penyaluran dana. Dikarenakan perbankan mempunyai peranan yang sangat signifikan di dalam mengelola dana dari masyarakat yang dititipkan ke bank. Pihak perbankan harus amanah dengan melakukan pengelolaan dana yang menitikberatkan dasar kehati-hatian serta manajemen resiko diperhatikan agar dalam menganalisis kesehatan bank tersebut tidak mengalami kesulitan ataupun kendala (Muttaqin, 2017).

Tingkat kesehatan bank dapat diukur melalui analisis dari isi sebuah buku tahunan atau yang sering disebut dengan laporan sebuah keuangan yang telah diterbitkan pihak bank yang bersangkutan. Adapun makna yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan tersebut ialah laporan yang berisi pemaparan situasi terkini dari keuangan sebuah perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu, kita dapat menilai bahwa sebuah perusahaan tersebut dapat dikatakan baik atau tidak baik selama periode tertentu. Manfaat terdapatnya laporan keuangan yang dipublikasi oleh pihak bank adalah sarana yang digunakan untuk memelihara akuntabilitas serta transparansi di dalam menghimpun maupun mengelola dana yang berasal dari masyarakat (Kurniah, 2017).

Tingkat kesehatan bank harus diperhatikan dengan baik. Karena sehat atau tidaknya sebuah bank adalah sebuah acuan dari beberapa acuan yang dijadikan landasan di dalam menjalankan kegiatan operasional suatu bank. Bank dikatakan sehat akan berpengaruh positif terhadap bank tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila bank dikatakan tidak sehat maka akan berpengaruh negatif terhadap bank tersebut, yang berasal dari internal maupun eksternal.

Penilaian terhadap kesehatan Bank sangat penting bagi *stakeholder* serta bisa dijadikan untuk pegangan atau dasar manajemen dalam mengambil sebuah keputusan. Bank harus dianalisis kesehatannya. Karena dengan analisis sehat atau tidaknya sebuah bank, seorang manajemen dapat mengetahui jalan terbaik untuk menetapkan prosedur perusahaan ke depannya. Di dalam pengoperasian kegiatan bisnis, pihak bank harus mengamati ada tidaknya risiko yang disebabkan oleh kegiatan perbankan tersebut. Dalam tingkatan kesehatan bank, terdapat 5 kategori yang bisa dicapai. Pertama yaitu kategori sangat sehat, dimana kategori ini sama dengan peringkat 1. Kedua yaitu kategori sehat, dimana kategori ini sama dengan peringkat 2. Ketiga yaitu kategori cukup sehat, dimana kategori ini sama dengan peringkat 3. Keempat yaitu kategori kurang sehat, dimana kategori ini sama dengan peringkat 4. Dan yang kelima yaitu kategori tidak sehat, dimana kategori ini sama dengan peringkat 5. Dalam analisis tingkat sehat atau tidaknya bank, dapat digunakan 2 metode yang bisa digunakan. Metode itu seperti CAMEL dan juga RGEC (Bukhori & Sa'diah 2017).

Bank Indonesia sudah menetapkan berbagai indikator yang bisa dimanfaatkan untuk menilai tingkat kesehatan sebuah perbankan, yang dalam penilaian tersebut ada komponen yang perlu dianalisis. Komponen tersebut adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, serta *Capital* atau sering disebut metode RGEC. Dimana di dalam metode RGEC, analisisnya ada 4 kategori, kategori yang pertama adalah *Risk Profile*. Adapun komponen yang dianalisis di dalam *Risk Profile* adalah NPF dan FDR. Kategori yang kedua adalah GCG. Adapun komponen yang dianalisis dalam GCG adalah PDN. Kategori yang ketiga yaitu *Earnings*. Adapun komponen yang dianalisis dalam *Earnings* adalah ROA, ROE, NI, serta BOPO. Kategori yang terakhir yaitu *Capital*. Adapun komponen yang dianalisis dalam *Capital* adalah CAR (Bukhori & Sa'diah 2017).

Dengan adanya empat komponen di dalam metode RGEC, maka bisa melaksanakan penilaian kesehatan bank dengan melakukan perbandingan atas peringkat terhadap rentan nilai yang terdapat disetiap rasio.

## Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dasar pelaksanaannya berpegang teguh pada prinsip syariah. Dalam pelaksanaannya, bank syariah berpedoman pada Al-Qur'an, Hadits, Qiyas serta di dalam akadnya menggunakan istilah yang islami. Di dalam operasinya, bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan menjahui riba. Sebab salah satu kandungan dari Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa pada saat transaksi jual beli atau bermuamalah wajib menjahui riba dalam keseluruhan praktiknya.

Didirikan bank syariah di Indonesia diharapkan bisa memenuhi tujuan sebagai berikut :

1. Melaksanakan keseluruhan transaksi bermuamalah yang berpegang teguh pada prinsip syariah, dengan menghindari adanya riba.
2. Dengan konsep yang islami, bisa membuktikan bahwa bank syariah ampuh beroperasi dan berkembang lebih pesat dibandingkan dengan bank konvensional.
3. Menyeimbangkan antara pihak yang membutuhkan modal maupun pihak yang memiliki modal agar tidak terjadi perselisihan.
4. Memberantas kemiskinan dengan melaksanakan pembinaan terhadap konsumen, pengembangan usaha bersama-sama maupun modal kerja.
5. Melakukan penjangaan terhadap ekonomi moneter yang disebabkan inflasi.
6. Supaya masyarakat tidak selalu bergantung pada bank konvensional (Arifin & Maulidiah 2017).

## Kesehatan Bank

Kondisi keuangan maupun kesehatan bank digunakan dalam hal evaluasi terhadap situasi kinerja suatu bank yang mengimplementasikan suatu konsep kewaspadaan terhadap SOP yang sudah ditetapkan oleh pihak yang terkait didalamnya. Seperti pemilik, manajemen bank, pemerintah dan sebagainya. Sehat atau tidaknya suatu bank ialah mampu atau tidaknya suatu bank dalam hal melaksanakan kegiatan operasionalnya serta bisa terpenuhi atau tidak terpenuhinya kewajiban berdasarkan peraturan yang berlaku atau sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.

Penilaian terhadap kesehatan suatu bank adalah hasil terakhir terhadap penilaian pengawasan yang memperlihatkan kinerja perbankan tersebut dengan skala nasional. Prinsip yang harus dimiliki bank dalam menilai tingkat kesehatannya adalah orientasinya harus berfokus pada resiko, realistis, signifikan dan komprehensif. Analisis terhadap kesehatan bank sangat diperlukan oleh investor karena dengan adanya analisis tersebut investor bisa mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut saat ini atau saat periode yang bersangkutan. Apabila hasil analisis menjelaskan bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat, maka investor akan menanamkan modal ke bank tersebut. Dan apabila hasil dari analisis itu menunjukkan bahwa bank dalam keadaan tidak sehat, maka investor pun masih bimbang dalam menanamkan modal ke bank tersebut.

Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 13/PBI/2011 yang menjelaskan bahwa pada penilaian terhadap sehat tidaknya suatu bank bisa menggunakan metode yang meliputi 4 faktor, diantaranya adalah *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, serta *Capital*. Biasa disebut dengan sebutan metode RGEC. Sejak 1 Januari 2012 metode ini sudah ditetapkan didalam menganalisis kesehatan bank. Bank harus mempertahankan tingkat kesehatannya supaya masyarakat tetap percaya atau tetap menganggap bahwa bank adalah media untuk menyalurkan modal yang benar terutama terhadap bank syariah. Serta bisa mengoptimalkan kinerjanya baik dari segi operasi, aktiva, internal maupun eksternal (Arifin & Maulidiah 2017).

Penilaian terhadap tingkatan kesehatan bank bertujuan untuk evaluasi terhadap kinerja selama ini yang dilakukan oleh bank dengan menitikberatkan pada konsep kewaspadaan, patuh atas peraturan atau SOP yang ditentukan, serta manajemen terhadap resiko. Apabila suatu pertumbuhan bisnis tidak berpegang teguh pada prinsip tersebut maka akan mengakibatkan kerugian yang berdampak pada penilaian tingkat kesehatan bank tersebut (Bukhori & Sa'diah 2017).

### **Metode RGEC**

Salah satu metode yang digunakan dalam analisis sehat tidaknya suatu bank. Di dalam metode ini, ada resiko yang bisa ditimbulkan dari kegiatan operasional dari suatu bank. Resiko tersebut meliputi 8 faktor diantaranya adalah risiko kredit, likuiditas, hukum, pasar, kepatuhan,

reputasi serta strategik. Di dalam metode CAMELS terdapat indikator manajemen, sedangkan dalam metode RGEK tidak terdapat indikator manajemen melainkan indikator *Good Corporate Governance*..

### **Risk Profile (Profil Risiko)**

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1 tahun 2013 menjelaskan atas penilaian terhadap tidak sehatnya bank umum berdasarkan pasal 7 dimana di dalamnya terkandung 8 resiko. Resiko tersebut diantaranya adalah risiko kredit, likuiditas, hukum, pasar, kepatuhan, reputasi serta strategik.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* ialah sekumpulan hukum, peraturan, maupun dasar-dasar yang harus dipenuhi agar tercipta kinerja perusahaan yang efektif maupun efisien supaya tercipta nilai ekonomi yang berkesinambungan dalam jangka panjang untuk pihak pemegang saham serta masyarakat luas secara umum. *Good Corporate Governance* merupakan alur yang sangat penting didalam praktik suatu kegiatan perbisnisan yang bisa dikatakan sehat. Evaluasi terhadap *Good Corporate Governance* adalah sebuah evaluasi atas kapasitas suatu manajemen dari sebuah bank terhadap terlaksananya dasar maupun prinsip dari GCG.

### **Earnings (Rentabilitas)**

*Earnings* atau Rentabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan didalam perolehan profit atas besarnya modal atau ekuitas yang digunakan. Rentabilitas bisa dicari menggunakan rumus laba usaha dibagi dengan jumlah modal yang tersedia. Tujuan dengan diadakannya penilaian faktor Rentabilitas diharapkan dapat mengetahui kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh suatu laba. Adapun faktor-faktor Rentabilitas meliputi pengevaluasian atas kerja seorang rentabilitas, asal mula dari rentabilitas, kontinuitas suatu rentabilitas, maupun pengelolaan dari sebuah rentabilitas. Adapun Tujuan dengan adanya evaluasi rentabilitas ialah sebagai bentuk pengevaluasian dari kapasitas rentabilitas suatu bank dalam mendorong kegiatan yang terdapat dalam permodalan dan operasional suatu bank.

### **Capital (Permodalan)**

Penilaian terhadap faktor permodalan diantaranya adalah evaluasi atas cukupnya modal serta cukupnya pengelolaan terhadap modal. Di dalam melaksanakan suatu perhitungan terhadap modal, bank harus berpegang teguh pada ketentuan yang dibuat Bank Indonesia tentang keharusan setoran atas modal atau ekuitas yang minimal. Dan pihak bank harus menyelesaikan rasio atas terpenuhinya modal yang telah diadakan yang dijadikan antisipasi terhadap risiko yang ada (Wahasumiah & Watie, 2018).

### **Laporan Keuangan**

Laporan yang memaparkan situasi keuangan sebuah perusahaan selama satu tahun, triwulan, atau yang terjadi saat ini. Laporan keuangan dalam praktiknya harus dibuat dan dirancang atau disusun sesuai dengan dasar atau kaidah yang berlaku. Dengan begitu, laporan keuangan tersebut mudah dibaca dan dipahami secara lebih jelas terhadap suatu data yang tersedia. Karena laporan keuangan tersebut sangat penting bagi pihak pemilik perusahaan dan pihak manajemen. Dengan adanya laporan keuangan tersebut, kemudian dianalisis sehingga perusahaan mengetahui tentang kondisi ataupun posisi tejtang perusahaannya disaat ini.

Yang sering kita jumpai, ada 4 bentuk laporan keuangan. Keempat bentuk tersebut diantaranya adalah neraca, laporan laba maupun rugi, laporan perubahan ekuitas atau modal, laporan catatan terhadap laporan keuangan, dan yang terakhir adalah laporan arus sebuah kas. Dengan begitu, kita bisa memperoleh informasi atas situasi keuangan dari sebuah perusahaan dalam waktu satu tahun, triwulan, maupun saat ini. Melainkan itu, sebuah laporan keuangan juga bisa digunakan manajemen untuk mempermudah menilai kinerja dari sebuah perusahaan. Penilaian tersebut dijadikan dasar apakah manajemen tersebut bisa melaksanakan peraturan-peraturan yang sesuai dengan perusahaan atau tidak (Bukhori & Sa'diah 2017).

### **Analisis Laporan Keuangan**

Sebuah prosedur di dalam menelaah komoponen-kompnen yang terdapat di sebuah laporan keuangan agar diperoleh suatu pemahaman yang sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Sesudah laporan keuangan dibuat berdasarkan data yang sesuai dilapangan, dan sudah dilakukan berdasarkan tata cara yang sesuai dengan akuntansi serta pengevaluasian yang

tepat, dapat kelihatan situasi posisi keuangan dari suatu perusahaan yang sebenarnya terjadi. Sehingga, dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut mengalami laba atau rugi pada periode tersebut. Dalam menganalisis sebuah laporan keuangan wajib menggunakan teknik serta analisis yang sudah ditetapkan atau yang benar agar hasilnya tidak mengalami kesalahan atau kekeliruan. Perhitungan dari hasil tersebut selanjutnya akan dianalisis serta dijelaskan untuk bisa mengetahui posisi keuangan yang sebenarnya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian analisis kesehatan terhadap bank syariah penulis menggunakan Bank BRI Syariah. Jangka waktu yang dilakukan dalam penelitian ini, selama 5 tahun (2016-2020). Data sekunder merupakan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini. Data sekunder tersebut diperoleh dari sebuah dokumen laporan tentang keuangan bank BRI Syariah pada tahun 2016-2020. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dengan melakukan pencatatan terhadap data harian maupun laporan keuangan melalui website resmi maupun dikenal rajin dari bank BRI Syariah. Dalam melaksanakan analisis terhadap kesehatan bank BRI Syariah ini, penulis menggunakan teknis analisis terhadap data yang sudah tersedia dengan menggunakan metode RGEC. Sebab metode ini sudah tepat berdasarkan aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia atas penilaian sehat atau tidaknya terhadap perbankan. Metode RGEC adalah metode dengan menganalisis tingkatan sehat atau tidaknya bank atas dasar resiko yang ada. Penilaian atas metode RGEC meliputi :

### **1. Risk Profile (Profil Risiko)**

Penilaian terhadap resiko kualitas adalah resiko kredit, likuiditas, hukum, pasar, kepatuhan, reputasi serta strategik. Di dalam mengukur risk profile, penelitian ini menggunakan 2 komponen yang terdiri dari NPF serta FDR.

#### **a. NPF (*Non Performing Finance*)**

NPF adalah rasio yang dibutuhkan dalam menghitung besar kecilnya jumlah suatu pembiayaan yang mengalami masalah disuatu perbankan. Apabila nilai NPF semakin besar maka pembiayaan yang bermasalah di dalam bank tersebut semakin banyak (Handayani, 2021).

**Cara mencari NPF :**

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan yang bermasalah}}{\text{jumlah pembiayaan}} \times 100 \%$$

**Kategorisasi peringkat NPF**

Peringkat	Rentan nilai NPF	Predikat
1	$NPF < 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak sehat

**b. FDR (Financing to Deposit Ratio)**

Merupakan rasio yang dibutuhkan dalam menghitung keseluruhan pembiayaan terhadap keseluruhan dana pihak ketiga. Jumlah pembiayaan yang diberikan berkebalikan dengan likuiditas suatu bank. Disatu sisi, pihak perbankan juga mengharapkan return semakin tinggi.

**Cara mencari FDR :**

$$FDR = \frac{\text{jumlah pembiayaan}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Kategorisasi peringkat FDR**

Peringkat	Rentan nilai FDR	Predikat

1	$FDR \leq 75\%$	Sangat sehat
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup sehat
4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang sehat
5	$FDR > 120\%$	Tidak sehat

## 2. GCG (Good Corporate Governance)

GCG adalah sebuah prosedur dalam mengelola organisasi yang dilakukan sesuai dengan melaksanakan pengelolaan terhadap sumber daya organisasi baik secara efektif maupun efisien, penerapan prinsip dari akuntabilitas, tanggungjawab, serta adil didalam meraih sebuah tujuan (Anik & Ningsih, 2020). Dalam mengukur GCG, penelitian ini menggunakan komponen PDN.

### Cara mencari PDN :

$$PDN = \frac{\text{selisih antara aset dan liabilitas valas}}{\text{jumlah modal}} \times 100\%$$

### Kategorisasi peringkat PDN

Peringkat	Rentan nilai PDN	Predikat
1	Tidak terdapatnya pelanggaran rasio PDN	Sangat sehat
2	Tidak terdapatnya pelanggaran rasio PDN tetapi pernah melakukan pelanggaran	Sehat

	yang sudah diselesaikan	
3	$0\% < \text{PDN} \leq 10\%$	Cukup sehat
4	$10\% < \text{PDN} \leq 25\%$	Kurang sehat
5	$\text{PDN} > 25\%$	Tidak sehat

### 3. Earnings (Rentabilitas)

*Earnings* atau yang disebut dengan rentabilitas adalah tolak ukur dalam mengukur efisiensi sebuah usaha serta profitabilitas atau keuntungan yang diraih oleh bank (Samanto & Hidayah, 2020). Dalam mengukur Earnings, penelitian menggunakan komponen ROA, ROE, NI, BOPO).

#### a. ROA

Merupakan yang dibutuhkan dalam menilai seberapa mampunya dari sebuah perusahaan untuk memperoleh profit. ROA dapat mengukur tingkat kemampuan pertahanan dalam hal memperoleh laba saat masa yang dahulu untuk diproyeksikan ke masa yang akan datang.

#### Cara mencari ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$$

#### Kategorisasi peringkat ROA

Peringkat	Rentan nilai ROA	Predikat
1	$\text{ROA} \geq 2\%$	Sangat sehat
2	$1,25\% \leq \text{ROA} < 2\%$	Sehat
3	$0,5\% \leq \text{ROA} <$	Cukup

	1,25%	sehat
4	$0\% \leq ROA < 0,5\%$	Kurang sehat
5	$ROA < 0\%$	Tidak sehat

**b. ROE**

Merupakan rasio yang dibutuhkan dalam menilai seberapa mampunya suatu perbankan atas perolehan profit yang bersih.

**Cara mencari ROE :**

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{jumlah modal (ekuitas)}} \times 100\%$$

**Kategorisasi peringkat ROE**

Peringkat	Rentan nilai ROE	Predikat
1	$ROE \geq 20\%$	Sangat sehat
2	$12,5\% \leq ROE < 20\%$	Sehat
3	$5\% \leq ROE < 12,5\%$	Cukup sehat
4	$0\% \leq ROE < 5\%$	Kurang sehat
5	$ROE < 0\%$	Tidak sehat

**c. NI (Net Imbalan)**

Merupakan rasio yang dibutuhkan dalam mengukur besar kecilnya pendapatan bagi hasil yang bersih yang diperoleh dari sebuah aktiva yang produktif.

**Cara mencari NI :**

$$NI = \frac{\text{pendapatan imbalan}}{\text{rata-rata jumlah aset produktif}} \times 100\%$$

**Kategorisasi peringkat NI**

Peringkat	Rentan nilai NI	Predikat
1	$NI \geq 6,5\%$	Sangat sehat
2	$2\% \leq NI < 6,5\%$	Sehat
3	$1,5\% \leq NI < 2\%$	Cukup sehat
4	$0\% \leq NI < 1,5\%$	Kurang sehat
5	$NI < 0\%$	Tidak sehat

**d. BOPO**

Adalah rasio yang dibutuhkan dalam menimbang pendapatan yang diperoleh dengan beban operasional yang telah dikeluarkan. Apabila tingkatan BOPO semakin rendah, maka semakin efisien aktiva bank di dalam hal mendapatkan keuntungan atau profit.

**Cara mencari BOPO :**

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

**Kategorisasi peringkat BOPO**

Peringkat	Rentan nilai BOPO	Predikat
1	$BOPO \leq 88\%$	Sangat sehat
2	$88\% < BOPO \leq 93\%$	Sehat
3	$93\% < BOPO \leq$	Cukup sehat

	96%	
4	$96\% < \text{BOPO} \leq 100\%$	Kurang sehat
5	$\text{BOPO} > 100\%$	Tidak sehat

### 3. Capital (Modal)

Komponen ini dalam pengukurannya menggunakan rasio CAR. Dimana rasio CAR adalah rasio yang dibutuhkan dalam menilai cukupnya modal yang dimiliki suatu perusahaan atau perbankan yang dibutuhkan dalam menopang sebuah aset yang dapat menyebabkan sebuah risiko. Dimana rasio ini memperlihatkan suatu bank dalam persediaan dananya yang dibutuhkan untuk menanggulangi sebuah defisit. Apabila kita ingin menemukan sebuah factory modal, maka kita terlebih dahulu menghitung modal yang dipunyai oleh sebuah perbankan dilanjutkan melakukan perhitungan dengan memakai cara penghitungan CAR. Rasio CAR adalah rasio yang dihasilkan dari pembagian modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan ATMR (Nurwijayanti & Santoso, 2017).

#### Cara mencari CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal yang dimiliki perusahaan}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### Kategorisasi peringkat CAR

Peringkat	Rentan nilai CAR	Predikat
1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup sehat
4	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang sehat
5	$\text{CAR} < 6\%$	Tidak sehat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah analisis hasil serta pembahasan terkait tingkat sehat atau tidaknya bank BRI Syariah menggunakan metode RGEC pada tahun 2016-2020.

### Analisis terhadap Risk Profile

Menurut data yang terdapat pada sebuah laporan keuangan bank BRI Syariah selama 5 tahun terakhir (2016-2020) dapat diketahui NPF sebagai berikut:

#### **NPF bank BRI Syariah 5 tahun terakhir 2016-2020**

NPF	
2016	3,19%
2017	4,75%
2018	4,99%
2019	3,38%
2020	1,77%

Berdasarkan pada tabel diatas bisa disimpulkan NPF bank BRI Syariah ditahun 2016 sebesar 3,19%, ditahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai NPF nya lebih dari sama dengan 2% dan kurang dari 5%. Ditahun 2017 NPF bank BRI Syariah naik sebanyak 1,56% dibandingkan dengan tahun 2016. Dimana NPF bank BRI Syariah tahun 2017 sebesar 4,75%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai NPF nya lebih dari sama dengan 2% dan kurang dari 5%. Ditahun 2018 NPF bank BRI Syariah naik sebesar 0,24% dibandingkan dengan tahun 2017. Dimana NPF bank BRI Syariah tahun 2018 sebesar 4,99%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapata dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai NPF nya lebih dari sama dengan 2% dan kurang dari 5%. Ditahun 2019 NPF bank BRI Syariah turun sebanyak 1,61% dibandingkan dengan tahun 2018. Dimana NPF bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 3,38%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2

nilai NPF nya lebih dari sama dengan 2% dan kurang dari 5%. Ditahun 2020 NPF bank BRI Syariah turun sebanyak 1,61% dibandingkan dengan tahun 2019. Dimana NPF bank BRI Syariah tahun 2020 sebesar 1,77%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sangat sehat dan mendapatkan rangking 1 sebab NPF nya kurang dari 2%.

Berdasarkan data yang terdapat pada sebuah laporan keuangan bank BRI Syariah selama 5 tahun terakhir (2016-2020) dapat diketahui FDR sebagai berikut:

**FDR bank BRI Syariah periode  
2016-2020**

FDR	
2016	81,42%
2017	71,87%
2018	75,49%
2019	80,12%
2020	80,99%

Berdasarkan tabel FDR yang terdapat diatas dapat disimpulkan FDR bank BRI Syariah tahun 2016 sebesar 81,42%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai FDR nya lebih dari 75% serta kurang dari sama dengan 85%. Ditahun 2017 FDR bank Syariah turun sebanyak 9,55% dibandingkan dengan tahun 2016. Dimana FDR bank BRI Syariah tahun 2017 sebesar 71,87%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatan sangat sehat dan mendapatkan peringkat 1 karena nilai FDR nya kurang dari sama dengan 75%. Pada tahun 2018 FDR bank BRI Syariah mengalami kenaikan 3,62% dibandingkan dengan tahun 2017. Dimana FDR bank BRI Syariah tahun 2018 sebesar 75,49%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai FDR nya lebih dari 75% serta kurang dari sama dengan 85%. Ditahun 2019 FDR bank BRI Syariah naik sebanyak 4,63% dibandingkan dengan tahun 2018. Dimana FDR bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 80,12%, pada tahun ini bank Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatakan peringkat 2 karena nilai FDR nya lebih dari 75% serta kurang dari sama dengan

85%. Ditahun 2020 FDR bank BRI Syariah naik sebanyak 0,87% dibandingkan dengan tahun 2019. Dimana FDR bank BRI Syariah tahun 2020 sebesar 80,99%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai FDR nya lebih dari 75% serta kurang dari sama dengan 85%.

### **Analisis terhadap GCG**

Dalam analisis GCG (Good Corporate Governance), komponen yang dianalisis adalah PDN.

#### **PDN bank BRI Syariah periode 2016-2020**

PDN	
2016	1,44%
2017	0,34%
2018	0,93%
2019	0,48%
2020	0,59%

Berdasarkan tabel PDN yang terdapat diatas dapat disimpulkan PDN bank BRI Syariah tahun 2016 sebesar 1,44%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatkan peringkat 3 karena nilai PDN nya lebih dari 0% dan kurang dari sama dengan 10%. Ditahun 2017 PDN bank BRI Syariah turun sebanyak 1,1% dibandingkan dengan tahun 2016. Dimana PDN bank BRI Syariah tahun 2017 sebesar 0,34%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatkan peringkat 3 karena nilai PDN nya lebih dari 0% dan kuramg dari sama dengan 10%. Ditahun 2018 PDN bank BRI Syariah naik sebanyak 0,59% dibandingkan dengan tahun 2017. Dimana PDN bank BRI Syariah tahun 2018 sebesar 0,93%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatkan peringkat 3 karena nilai PDN nya lebih dari 0% dan kurang dari sama dengan 10%. Ditahun 2019 PDN bank BRI Syariah turun sebanyak 0,45% dibandingkan dengan tahun 2018. Dimana PDN bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 0,48%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatkan peringkat 3 karena nilai PDN nya lebih dari 0% dan kurang dari sama dengan 10%. Ditahun 2020 PDN bank BRI Syariah naik sebanyak 0,11%

dibandingkan dengan tahun 2019. Dimana PDN bank BRI Syariah tahun 2020 sebesar 0,59%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatkan peringkat 3 karena nilai PDN nya lebih dari 0% dan kurang dari sama dengan 10%.

### **Analisis terhadap Earnings**

Dalam analisis Earnings, komponen yang dianalisis pertama adalah ROA, yang kedua ROE, yang ketiga NI, dan yang terakhir adalah BOPO.

#### **ROA bank BRI Syariah selama 5 tahun terakhir (2016-2020)**

ROA	
2016	0,95%
2017	0,51%
2018	0,43%
2019	0,31%
2020	0,81%

Berdasarkan tabel ROA yang terdapat diatas dapat disimpulkan ROA bank BRI Syariah tahun 2016 sebesar 0,95%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatkan peringkat 3 karena nilai ROA nya lebih dari sama dengan 0,5% dan kurang dari 1,25%. Ditahun 2017 ROA bank BRI Syariah turun sebanyak 0,44% dibandingkan dengan tahun 2016. Dimana ROA bank BRI Syariah ditahun 2017 sebesar 0,51%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatakn peringkat 3 karena lebih dari sama dengan 0,5% dan kurang dari 1,25%. Ditahun 2018 ROA bank BRI Syariah turun sebanyak 0,08% dibandingkan dengan tahun 2017. Dimana ROA bank BRI Syariah ditahun 2018 sebesar 0,43%, Ditahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan kurang sehat dan mendapatkan peringkat 4 karena nilai ROA nya lebih dari sama dengan 0% dan kurang dari 0,5%. Ditahun 2019 ROA bank BRI Syariah turun sebanyak 0,12% dibandingkan dengan tahun 2018. Dimana ROA bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 0,31%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan kurang sehat dan mendapatkan peringkat 4 karena nilai ROA nya lebih dari sama dengan 0% dan kurang dari 0,5%. Ditahun 2020 ROA bank BRI Syariah naik sebanyak 0,5% dibandingkan

dengan tahun 2019. Dimana ROA bank BRI Syariah tahun 2020 sebesar 0,81%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatkan peringkat 3 karena nilai dari ROA nya lebih dari sama dengan 0,5% dan kurang dari 1,25%.

**ROE bank BRI Syariah periode  
2016-2020**

ROE	
2016	7,40%
2017	4,10%
2018	2,49%
2019	1,57%
2020	5,03%

Berdasarkan tabel ROE yang terdapat diatas dapat disimpulkan ROE bank BRI Syariah tahun 2016 sebesar 7,40%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatkan peringkat 3 karena nilai ROE nya lebih dari sama dengan 5% serta kurang dari 12,5%. Ditahun 2017 ROE bank BRI Syariah turun sebanyak 3,3 % dibanding dengan tahun 2016. Ditahun 2017 ROE bank BRI Syariah sebesar 4,10%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan kurang sehat dan mendapatakan peringkat 4 karena nilai ROE nya lebih dari sama dengan 0% serta kurang dari 5%. Ditahun 2018 ROE bank BRI Syariah turun sebanyak 1,61% dibandingkan dengan tahun 2017. Dimana ROE bank BRI Syariah tahun 2018 sebesar 2,49%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan kurang sehat dan mendapatkan peringkat 4 karena nilai ROE nya lebih dari sama dengan 0% serta kurang dari 5%. Ditahun 2019 ROE bank BRI Syariah turun sebanyak 0,92% dibanding dengan tahun 2018. Dimana ROE bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 1,57%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan kurang sehat dan mendapatkan peringkat 4 karena nilai ROE nya lebih dari sama dengan 0% serta kurang dari 5%. Ditahun 2020 ROE bank BRI Syariah mengalami kenaikan sebesar 3,46% dibandingkan dengan tahun 2019. Dimana ROE bank BRI Syariah tahun 2020 sebesar 5,03%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatkan peringkat 3 karena nilai ROE nya lebih dari sama dengan 5% serta kurang dari 12,5%.

### NI bank BRI Syariah periode 2016-2020

NI	
2016	6,37%
2017	5,84%
2018	5,36%
2019	5,72%
2020	5,89%

Berdasarkan tabel NI yang terdapat diatas dapat disimpulkan NI bank BRI Syariah tahun 2016 sebesar 6,37%, ditahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai NI nya lebih dari sama dengan 2% serta kurang dari 6,5%. Ditahun 2017 NI bank BRI Syariah turun sebanyak 0,53 % dibandingkan dengan tahun 2016. Dimana NI bank BRI Syariah tahun 2017 sebesar 5,84%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai NI nya lebih dari sama dengan 2% serta kurang dari 6,5%. Ditahun 2018 NI bank BRI Syariah turun sebanyak 0,48% dibandingkan dengan tahun 2017. Dimana NI bank BRI Syariah ditahun 2018 sebesar 5,36%, ditahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai NI nya lebih dari sama dengan 2% serta kurang dari 6,5%. Ditahun 2019 NI bank BRI Syariah naik sebanyak 0,36% dibandingkan dengan tahun 2018. Dimana NI bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 5,72%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai NI nya lebih dari sama dengan 2% serta kurang dari 6,5%. Ditahun 2020 NI bank BRI Syariah naik sebanyak 0,17% dibandingkan dengan tahun 2019. Dimana NI bank BRI Syariah tahun 2020 sebesar 5,89%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai NI nya lebih dari sama dengan 2% serta kurang dari 6,5%.

**BOPO bank BRI Syariah periode  
2016-2020**

BOPO	
2016	91,33%
2017	95,34%
2018	95,32%
2019	96,80%
2020	91,01%

Berdasarkan tabel BOPO yang terdapat diatas dapat disimpulkan BOPO bank BRI Syariah tahun 2016 sebesar 91,33%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai BOPO nya lebih dari 88% dan kurang dari sama dengan 93%. Ditahun 2017 BOPO bank BRI Syariah naik sebanyak 4,01% dibandingkan dengan tahun 2016. Dimana BOPO bank BRI Syariah ditahun 2017 sebesar 95,34%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatakan peringkat 3 karena nilai BOPO nya lebih dari 93% dan kurang dari sama dengan 96%. Ditahun 2018 BOPO bank BRI Syariah turun sebanyak 0,02% dibandingkan dengan tahun 2017. Dimana BOPO bank BRI Syariah tahun 2018 sebesar 95,32%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan cukup sehat dan mendapatkan peringkat 3 karena nilai BOPO nya lebih dari 93% dan kurang dari sama dengan 96%. Pada tahun 2019 BOPO bank BRI Syariah mengalami kenaikan sebesar 1,48% dibandingkan dengan tahun 2018. Dimana BOPO bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 96,80%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan kurang sehat dan mendapatkan peringkat 4 karena nilai BOPO nya lebih dari 96% dan kurang dari sama dengan 100%. Di tahun 2020 BOPO bank BRI Syariah turun sebanyak 5,79% dibandingkan dengan tahun 2019. Dimana BOPO bank BRI Syariah tahun 2020 sebesar 91,01%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sehat dan mendapatkan peringkat 2 karena nilai BOPO nya lebih dari 88% dan kurang dari sama dengan 93%.

### Analisis terhadap Capital

Di dalam analisis *capital* (modal), komponen yang digunakan untuk analisis adalah CAR.

#### **CAR bank BRI Syariah periode 2016-2020**

CAR	
2016	20,63%
2017	20,05%
2018	29,23%
2019	25,26%
2020	19,04%

Berdasarkan tabel CAR yang terdapat diatas dapat disimpulkan CAR bank BRI Syariah tahun 2016 sebesar 20,63%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sangat sehat karena nilai CAR nya lebih dari sama dengan 12%. Pada tahun 2017 CAR bank BRI Syariah turun sebanyak 0,58% dibandingkan dengan tahun 2016. Dimana CAR bank BRI Syariah tahun 2017 sebesar 20,05%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sangat sehat karena nilai CAR nya lebih dari sama dengan 12%. Ditahun 2018 CAR bank BRI Syariah naik sebanyak 9,18% dibandingkan dengan tahun 2017. Dimana CAR bank BRI Syariah tahun 2018 sebesar 29,23%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sangat sehat karena nilai CAR nya lebih dari sama dengan 12%. Ditahun 2019 CAR bank BRI Syariah turun sebanyak 3,97% dibandingkan dengan tahun 2018. Dimana CAR bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 25,26%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sangat sehat karena nilai CAR nya lebih dari sama dengan 12%. Ditahun 2020 CAR bank BRI Syariah turun sebanyak 6,22% dibandingkan dengan tahun 2019. Dimana CAR bank BRI Syariah tahun 2020 sebesar 19,04%, pada tahun ini bank BRI Syariah dapat dikatakan sangat sehat karena nilai CAR nya lebih dari sama dengan 12%.

## **KESIMPULAN**

Sebuah analisis terhadap tingkat tidak sehatnya suatu bank dapat memakai metode RGEC yang terdiri dari *pertama* Risk Profile, *kedua* GCG, *ketiga* Earnings, dan yang *terakhir* Capital. Analisa RGEC yang pertama ialah tentang Risk Profile. Didalam Risk Profile tersebut bisa dinilai melalui 2 rasio yaitu NPF serta FDR. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, NPF bank BRI Syariah pada 5 tahun terakhir (2016-2020) memperoleh peringkat sehat serta FDR bank BRI Syariah selama 5 tahun terakhir (2016-2020) mendapatkan peringkat sehat. Selanjutnya analisis GCG yang bisa dinilai lewat rasio PDN. Berlandaskan analisis dan pembahasan, PDN bank BRI Syariah selama 5 tahun terakhir (2016-2020) mendapatkan peringkat cukup sehat. Analisa yang ketiga adalah Earnings yang bisa diukur melalui rasio ROA, ROE, NI, serta BOPO. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan, ROA bank BRI Syariah 5 tahun terakhir (2016-2020) memperoleh peringkat cukup sehat, ROE bank BRI Syariah selama 5 tahun terakhir (2016-2020) mendapatkan peringkat kurang sehat, NI bank BRI Syariah 5 tahun terakhir (2016-2020) memperoleh peringkat sehat, serta BOPO bank BRI Syariah selama 5 tahun terakhir (2016-2020) mendapatkan peringkat sehat. Analisa yang terakhir adalah Capital yang bisa diukur melalui rasio CAR. Berdasarkan analisis hasil penelitian, CAR bank BRI Syariah 5 tahun terakhir (2016-2020) mendapatkan peringkat sangat sehat. Secara umum bisa ditarik kesimpulan tentang tingkat sehat tidaknya bank BRI Syariah 5 tahun terakhir (2016-2020) dengan memakai metode RGEC yang dinilai lewat delapan komponen yang terdiri dari pertama NPF, kedua FDR, ketiga PDN, ketiga ROA, keempat ROE, kelima NI, keenam BOPO, dan yang terakhir CAR memperoleh peringkat “sehat”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniah, Devi. 2016. "ANALISIS HYBRID CONTRACT PADA PRODUK GADAI IB EMAS DALAM PRINSIP EKONOMI ISLAM DI PT. BRI SYARIAH KCP GRESIK". *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 6 (1). Surabaya, Indonesia:1125-34. <https://doi.org/10.15642/elqist.2016.6.1.1125-1134>.
- Laili, Ummiy Fauziah, and Zulfikar Faza. 2018. "PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH: Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017". *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 8 (1). Surabaya, Indonesia:1597-1617. <https://doi.org/10.15642/elqist.2018.8.1.1597-1617>.
- Maulidiyah, Putri, and Sirajul Arifin. 2017. "SINERGITAS LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM MENUMBUHKAN EKONOMI MASYARAKAT SURABAYA: Studi Kasus Relasi Ekonomi BNI Syariah, Lembaga Zakat Dan Badan Wakaf Di Surabaya". *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 7 (2). Surabaya, Indonesia:1447-63. <https://doi.org/10.15642/elqist.2017.7.2.1447-1463>.
- Muttaqin, Muh. Syaukin. 2015. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2011-2013 DALAM PERSPEKTIF RASIO CAMELS". *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 5 (2). Surabaya, Indonesia:1099-1111. <https://doi.org/10.15642/elqist.2015.5.2.1099-1111>.
- Nurwijayanti, M., & Santoso, L. (2017). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL) PADA BNI SYARIAH TAHUN 2014-2017*. 01(02), 207–233.
- Qomariyah, Qomariyah. 2015. "ANALISIS APLIKASI 5C (CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL, CONDITIONAL, AND COLLATERAL) PADA PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BMT MANDIRI UKHUWAH PERSADA". *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 5 (2). Surabaya, Indonesia:1112-24. <https://doi.org/10.15642/elqist.2015.5.2.1112-1124>.

Sa'diah, Rohmatus, and Imam Buchori. 2017. "ANALISIS KESEHATAN BANK SYARIAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEK (RISK PROFILE, GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL) DALAM MENJAGA STABILITAS KESEHATAN PADA PT. BANK BNI SYARIAH TAHUN 2016". *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)* 7 (2). Surabaya, Indonesia:1464-75. <https://doi.org/10.15642/elqist.2017.7.2.1464-1475>.

Wahasumiah, R., & Watie, K. R. (2018). *METODE RGEK : PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN*. 04(02), 170–184.